

ANALISIS *SELF ESTEEM* DAN PERSEPSI MAHASISWA PADA BAHASA INGGRIS TERHADAP KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS MAHASISWA PROGRAM UNGGULAN POLITEKNIK NEGERI JEMBER

Oleh :

SITI AISYIYAH *)

ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan teknologi pada era global, kebutuhan akan penguasaan Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional semakin meningkat. Merespon kondisi tersebut, Politeknik Negeri Jember (POLIJE) membekali lulusannya dengan keterampilan yang tidak hanya berkaitan dengan disiplin ilmu, tetapi juga dengan keterampilan berbahasa Inggris. Namun, sejauh ini tingkat keterampilan berbahasa Inggris para lulusan POLIJE belum memuaskan. Dua faktor yang diduga memberikan kontribusi antara lain *self esteem* dan persepsi mahasiswa pada Bahasa Inggris. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti bermaksud menguji apakah terdapat pengaruh *self esteem* dan persepsi mahasiswa pada Bahasa Inggris baik secara parsial maupun bersama-sama terhadap kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa Politeknik Negeri Jember. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner untuk variabel bebas, dan tes internasional TOEIC untuk variabel terikat dari 50 sampel yang diambil secara acak. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Dari analisis data, diperoleh hasil sebagai berikut: (1) tidak terdapat pengaruh dari *self esteem* terhadap kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa, (2) terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi mahasiswa terhadap kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa, (3) terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari *self esteem* dan persepsi mahasiswa terhadap kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi upaya peningkatan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa POLIJE dalam rangka menuju *world class university*.

Kata kunci: Kemampuan Berbahasa Inggris, Self Esteem, Persepsi Mahasiswa

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan teknologi pada era global, kebutuhan akan penguasaan Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional semakin meningkat. Saat ini, Bahasa Inggris menjadi jembatan menuju dunia internasional di berbagai bidang seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, perdagangan, politik, pariwisata, dan bidang-bidang lain (Edge, 1999).

Merespon kondisi tersebut, Politeknik Negeri Jember (POLIJE) membekali lulusannya dengan keterampilan yang tidak hanya berkaitan dengan disiplin ilmu, tetapi juga dengan keterampilan berbahasa Inggris. Mata kuliah Bahasa Inggris diajarkan di seluruh program studi yang ada. Bahkan, khusus untuk mahasiswa Program Unggulan, POLIJE mewajibkan lulusannya memiliki sertifikat *international TOEIC (Test of English for International Communication)*. TOEIC merupakan tes berstandar internasional yang digunakan untuk mengukur kemampuan berbahasa Inggris seseorang di dunia kerja. Tes tersebut sangat sesuai diterapkan pada mahasiswa POLIJE yang merupakan calon lulusan yang siap kerja.

Namun, sejauh ini tingkat keterampilan berbahasa Inggris para lulusan POLIJE belum memuaskan. Hal ini perlu mendapat perhatian yang serius mengingat Bahasa Inggris saat ini merupakan kebutuhan yang sifatnya krusial. Akan tetapi seringkali terjadi, mahasiswa yang belajar berbicara dalam Bahasa Inggris menjadi bahan olok-olok oleh teman-temannya. Apalagi jika mahasiswa tersebut melakukan kesalahan, pasti menjadi bahan tertawaan oleh teman-temannya. Kondisi seperti ini sangat tidak menguntungkan bagi proses belajar mahasiswa. Mahasiswa yang menjadi bahan olok-olok atau tertawaan akan mengalami gangguan pada *self esteem* (harga diri) mahasiswa. Perilaku mengolok-olok atau menertawakan tersebut dapat dikategorikan sebagai tindakan *bullying*. Hasil penelitian Khairiah (2012) menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara *bullying* dengan tingkat *self esteem* mahasiswa. Kebanyakan korban *bullying* mengalami penurunan *self esteem*. Berdasarkan hal tersebut, diduga terdapat pengaruh tingkat *self esteem* mahasiswa terhadap kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa. Di samping itu, ada salah satu fenomena dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris di POLIJE yang perlu dicermati. Karena merupakan bahasa asing, sebagian besar

mahasiswa menganggap bahwa belajar Bahasa Inggris itu sulit. Bahkan sebagian dosen di POLIJE sendiri menganggap bahwa persyaratan kelulusan mahasiswa yang berupa sertifikasi kemampuan berbahasa Inggris merupakan hal yang mempersulit, memberatkan dan mengada-ada. Jika dosennya saja memiliki anggapan demikian, apalagi mahasiswanya. Hal ini berarti bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang tidak baik pada Bahasa Inggris. Persepsi ini juga diduga dapat mempengaruhi hasil belajar Bahasa Inggris mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud menguji apakah terdapat pengaruh *self esteem* dan persepsi mahasiswa pada Bahasa Inggris baik secara parsial maupun bersama-sama terhadap kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa Program Unggulan Politeknik Negeri Jember.

Mengingat adanya keterbatasan peneliti, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh *self esteem* dan persepsi mahasiswa pada Bahasa Inggris baik secara parsial maupun bersama-sama terhadap kemampuan berbahasa Inggris (khususnya kemampuan *receptive* yaitu *listening dan reading*) mahasiswa Program Unggulan Politeknik Negeri Jember. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *self esteem* dan persepsi mahasiswa pada Bahasa Inggris terhadap kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa Program Unggulan Politeknik Negeri Jember baik secara parsial maupun secara bersama-sama.

Keterampilan berbahasa Inggris meliputi membaca (*reading*), menyimak (*listening*), menulis (*writing*), dan berbicara (*speaking*). Keterampilan berbahasa Inggris tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok yaitu *receptive skills* yang meliputi *listening dan reading*, serta *productive skills* yang meliputi *speaking dan writing* (Edge, 1999).

Self esteem merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri, baik berupa penilaian negatif maupun penilaian positif yang akhirnya menghasilkan perasaan yang membawa kepercayaan diri dalam menjalani kehidupan (Prasetya, 2013). Mellia (2007) menyebutkan bahwa *self-esteem* merupakan proses evaluasi diri seseorang terhadap kualitas-kualitas dalam dirinya dan terjadi terus menerus dalam diri manusia.

Menurut Thanasoulas (2008), *self-esteem* merupakan penilaian pribadi berupa penghargaan terhadap diri sendiri. Kurangnya *self-esteem* dapat menimbulkan sikap negatif terhadap kemampuannya sebagai peserta didik, dan menyebabkan menurunnya kemampuan kognitifnya, sehingga menyebabkan peserta didik yang bersangkutan menganggap dirinya tidak mampu belajar. Sementara itu, Reasoner (1982) yang dikutip oleh Riksayustiana (2008)

mengemukakan lima aspek *self esteem* (Riksayustiana, 2008). Aspek-aspek tersebut antara lain:

1) *Sense of Security*, yaitu sejauh mana individu merasa aman dalam bertingkah laku karena mengetahui apa yang diharapkan oleh orang lain dan tidak takut disalahkan.

2) *Sense of Identity*, yaitu kesadaran individu tentang sejauh mana potensi, kemampuan dan keberartian tentang dirinya sendiri.

3) *Sense of Belonging*, yaitu perasaan yang muncul karena individu merasa sebagai bagian dari kelompoknya, merasa dirinya penting dan dibutuhkan oleh orang lain, dan merasa dirinya diterima oleh kelompoknya

4) *Sense of Purpose*, yaitu keyakinan individu bahwa dirinya akan berhasil mencapai tujuan yang diinginkannya, merasa memiliki motivasi.

5) *Sense of Personal Competence*, yaitu kesadaran individu bahwa dia dapat mengatasi segala tantangan dan masalah yang dihadapi dengan kemampuan, usaha, serta caranya sendiri.

Braden (1969) yang dikutip oleh Kendra Cherry (2013) menyebutkan bahwa ada 3 komponen utama *self-esteem*, seperti tercantum di bawah ini:

1. *Self-esteem* merupakan kebutuhan yang sangat esensial bagi perkembangan manusia yang normal, berdaya saing, dan sehat.
2. *Self-esteem* muncul secara otomatis dari dalam diri seseorang berdasarkan keyakinan dan kesadarannya.
3. *Self-esteem* muncul sesuai dengan pikiran, perilaku, perasaan, dan tindakan seseorang.

Persepsi (dari bahasa Latin *perceptio, percipio*) adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan (Schacter, 2011). Sutisna (2001) yang dikutip oleh Muntamah.,dkk. (2012) menyebutkan bahwa persepsi seseorang terhadap suatu obyek akan berbeda-beda, oleh karena itu persepsi mempunyai sifat yang subyektif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Anonymous, 2013).

a. Faktor internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain :

- Fisiologis
Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya.
- Perhatian

Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek.

- Minat
Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau perceptual vigilance yang digerakkan untuk mempersepsi. Perceptual vigilance merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.
 - Kebutuhan yang searah
Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
 - Pengalaman dan ingatan
Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.
 - Suasana hati
Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.
- b. Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat didalamnya. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah :
- Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus
Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami.
 - Warna dari obyek-obyek
Obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (to be perceived) dibandingkan dengan yang sedikit.
 - Keunikan dan kontrasan stimulus
Stimulus luar yang penampilannya dengan latarbelakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.
 - Intensitas dan kekuatan dari stimulus
Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat.
 - Motion atau gerakan
Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan

dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis penelitian ini adalah: (1) Terdapat pengaruh *self esteem* mahasiswa terhadap kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa, (2) Terdapat pengaruh persepsi mahasiswa pada Bahasa Inggris terhadap kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa, dan (3) Terdapat pengaruh *self esteem* dan persepsi mahasiswa pada Bahasa Inggris secara bersama-sama terhadap kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Tujuan operasional dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *self esteem* dan persepsi mahasiswa pada Bahasa Inggris baik secara parsial maupun bersama-sama terhadap kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa. Tempat penelitian adalah Politeknik Negeri Jember. Waktu penelitian adalah pada semester gasal tahun akademik 2014/2015.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode survei. Hal ini berarti penelitian ini dimaksudkan untuk membuktikan adanya pengaruh *self esteem* dan persepsi mahasiswa pada Bahasa Inggris terhadap kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa baik secara parsial maupun bersama-sama. Dalam hal ini, variabel bebasnya adalah *self esteem* dan persepsi mahasiswa pada Bahasa Inggris, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa.

Populasi target dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Unggulan Politeknik Negeri Jember tahun akademik 2014/2015. Populasi terjangkau adalah mahasiswa semester akhir Program Unggulan Politeknik Negeri Jember tahun akademik 2014/2015. Mahasiswa semester akhir dipilih dengan pertimbangan mereka sudah selesai menempuh mata kuliah Bahasa Inggris dan mendapatkan pelatihan persiapan tes TOEIC, sehingga mereka memiliki bekal yang cukup untuk mengikuti tes internasional TOEIC.

Sampel dalam penelitian ini diambil secara acak dari semua konsentrasi pada Program Unggulan Politeknik Negeri Jember. Jumlah sampel yang dipilih sebanyak 50 orang dari total jumlah mahasiswa program unggulan semester akhir sebanyak 93 mahasiswa. Ukuran sampel ini sudah memenuhi persyaratan untuk melakukan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2006) yang menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara

30 sampai dengan 500. Selain itu, untuk penelitian dengan analisis multivariat, jumlah sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti (Sugiyono, 2006). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini sebanyak 3 variabel (1 variabel terikat dan 2 variabel bebas), sehingga jumlah sampel minimal adalah $3 \times 10 = 30$. Jumlah sampel dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat kelayakan, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Menurut Arikunto (2007), teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, sedangkan instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner dan tes.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang terdiri atas kuesioner *self esteem* mahasiswa dan kuesioner persepsi mahasiswa pada Bahasa Inggris. Sedangkan tes yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa adalah *standardized test* atau tes berstandar internasional. *Standardized test* merupakan tes yang biasanya digunakan di berbagai negara dengan persyaratan dan penilaian yang sama berdasarkan prosedur yang sama (Woolfolk, 2004). Tes berstandar internasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah TOEIC (*Test of English for International Communication*). Jumlah item tes TOEIC sebanyak 200 butir yang terdiri atas 100 butir untuk *listening comprehension section* dan 100 butir untuk *reading comprehension section*. Seluruh butir soal berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) yang harus diselesaikan dalam waktu 120 menit dengan distribusi waktu 45 menit untuk *listening comprehension section*, dan 75 menit untuk *reading comprehension section*. TOEIC merupakan tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan berbahasa Inggris seseorang dalam komunikasi di tempat kerja. Politeknik Negeri Jember merupakan lembaga pendidikan vokasional yang mencetak lulusan yang siap kerja. Jadi, pemilihan TOEIC untuk mengukur kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa sangat sesuai dengan muatan kurikulum Politeknik Negeri Jember.

Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran secara umum dari hasil penelitian. Dalam tahap ini data disajikan dalam statistik deskriptif seperti perhitungan mean, median, modus, simpangan baku (standar deviasi) dan rentang teoretik masing-masing variabel.

Analisis inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis. Sebelumnya perlu diuji persyaratan analisis data, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, sedangkan uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *One Way Anova*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi baik secara parsial maupun ganda dengan taraf signifikansi 5 %.

Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 : $p_{y1} = 0$
 H_1 : $p_{y1} \neq 0$
 p_{y1} : koefisien regresi pengaruh *self esteem* mahasiswa terhadap kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa
2. H_0 : $p_{y2} = 0$
 H_1 : $p_{y2} \neq 0$
 p_{y2} : koefisien regresi pengaruh persepsi mahasiswa pada Bahasa Inggris terhadap kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa
3. H_0 : $p_{y.12} = 0$
 H_1 : $p_{y.12} \neq 0$
 $p_{y.12}$: koefisien regresi pengaruh *self esteem* dan persepsi mahasiswa pada Bahasa Inggris secara bersama-sama terhadap kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa

HASIL PENELITIAN

Data penelitian diperoleh dari 50 responden yang dipilih secara acak. Setiap responden diminta untuk menjawab butir-butir pernyataan dalam kuesioner dari tiga variabel penelitian, yaitu satu variabel terikat kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa (Y) yang ditunjukkan dengan nilai TOEIC (*Test of English for International Communication*), dan dua variabel bebas yaitu *self esteem* (X_1) dan persepsi mahasiswa (X_2).

Untuk mendapatkan gambaran statistik dari ketiga variabel tersebut, terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mendapatkan nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang paling sering muncul (modus), simpangan baku (standar deviasi), dan varians.

Nilai kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa (Y) yang ditunjukkan dengan nilai TOEIC (*Test of English for International Communication*) diperoleh dari jawaban responden terhadap 200 butir soal. Soal terdiri atas 100 soal *listening comprehension* dan 100 soal *reading comprehension*. Tes TOEIC merupakan tes berstandar internasional yang digunakan untuk mengukur kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa dalam komunikasi internasional. Pemberian skor dilakukan dengan menggunakan

Siti Aisyiyah, Analisis Sef Esteem Dan Persepsi Mahasiswa Pada Bahasa Inggris Terhadap Kemampuan Berbahasa Inggris Mahasiswa Program Unggulan Politeknik Negeri Jember

konversi yang ditentukan oleh ETS (*Education Testing Service*) sebagai provider tes TOEIC.

Skor *self esteem* diperoleh dari jawaban responden terhadap 25 butir pernyataan dalam instrumen. Pemberian skor dilakukan dengan skala Likert dengan lima alternatif pilihan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor terendah adalah 1 sedangkan skor tertinggi adalah 5, sehingga rentang skor teoritik ialah 25 sampai 125.

Skor persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah Bahasa Inggris diperoleh dari jawaban responden terhadap 25 butir pernyataan dalam instrumen. Pemberian skor dilakukan dengan skala Likert dengan lima alternatif pilihan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor terendah adalah 1 sedangkan skor tertinggi adalah 5, sehingga rentang skor teoritik ialah 25 sampai 125.

Hasil analisis statistik deskriptif ketiga variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Kemampuan Berbahasa Inggris	Kondisi Lingkungan	Motivasi
Mean	3.8180E2	1.0276E2	1.0214E2
Median	3.5500E2	1.0300E2	1.0100E2
Standar Deviasi	1.40494E2	7.77111	7.71696
Varians	1.974E4	60.390	59.551
Rentang	580.00	39.00	28.00
Min.	200.00	82.00	88.00
Maks.	780.00	121.00	116.00

Pengujian persyaratan analisis yang harus dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi antara lain meliputi uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

Pengujian persyaratan yang pertama dilakukan ialah uji normalitas pada variabel Y, variabel X₁ dan variabel X₂ menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Sampel akan berdistribusi normal apabila didapatkan nilai Sig. > nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Sebaliknya apabila nilai Sig. < nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ berarti sampel tidak berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai Asymp Sig atau α value = 0,228 di mana > 0,05 maka residual berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan pengujian hipotesis. Uji heteroskedastisitas yang disebut juga uji glejser menggunakan metode Glejser dilakukan dengan meregresikan variable-variabel bebas terhadap "Absolut Residual". Dikatakan tidak ada

gejala heteroskedastisitas, apabila tidak semua nilai Sig. t parsial < 0,05 dan Sig Uji F > 0,05. Hasil perhitungan uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Pada awalnya, ditemukan gejala heteroskedastisitas pada data penelitian. Oleh karena terjadi masalah heteroskedastisitas maka perlu upaya untuk mengatasinya anda dengan cara melakukan transformasi Logaritma Natural pada Y. Setelah dilakukan transformasi, diperoleh hasil bahwa semua variabel independen memiliki nilai Sig > 0,05 dan Sig uji f pada table ANOVA > 0,05 maka disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas, sehingga data penelitian sudah memenuhi persyaratan untuk dilakukan uji hipotesis.

Dalam hipotesis pertama tentang pengaruh variabel *self esteem* (X₁) terhadap kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa (Y) telah dikemukakan hipotesis nol (H₀): $p_{y1} = 0$, dan hipotesis alternatif (H₁): $p_{y1} \neq 0$, di mana p_{y1} adalah pengaruh X₁ terhadap Y.

Dari hasil analisis data diperoleh harga a = 136,922 dan b = 2,383 sehingga berdasarkan persamaan regresi sederhana $LN(Y) = a + bX_1$ diperoleh persamaan $LN(Y) = 136,922 + 2,383 X_1$. Selanjutnya dilakukan uji koefisien regresi secara parsial yang dipergunakan untuk menguji apakah koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas yaitu *self esteem* (X₁) dan persepsi mahasiswa (X₂) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa (Y). Apabila nilai sig. t lebih besar dari *level of significance* (α), maka H₀ diterima dan H₁ ditolak artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas t lebih kecil *level of significance* (α), maka H₀ ditolak dan H₁ diterima artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dari hasil analisis regresi pada lampiran 5 dapat dilihat bahwa variabel bebas *self esteem* (X₁) memiliki nilai sig. t sebesar 0,362 yang lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), maka H₀ diterima dan H₁ ditolak sehingga variabel *self esteem* (X₁) tidak berpengaruh secara parsial terhadap kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa (Y).

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H₁) ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh dari *Self Esteem* terhadap kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa.

Dalam hipotesis kedua tentang pengaruh variabel persepsi mahasiswa (X₂) terhadap

kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa (Y) telah dikemukakan hipotesis nol (H_0): $p_{y2} = 0$, dan hipotesis alternatif (H_1): $p_{y2} \neq 0$, di mana p_{y2} adalah pengaruh X_2 terhadap Y. Berikut ini merupakan hasil analisis regresi sederhana variabel X_2 terhadap Y.

Dari hasil analisis data diperoleh harga $a = 4,045$ dan $b = 0,018$ sehingga berdasarkan persamaan regresi sederhana $LN(Y) = a + bX_2$ diperoleh persamaan $LN(Y) = 4,045 + 0,018 X_2$. Selanjutnya dilakukan uji koefisien regresi secara parsial yang dipergunakan untuk menguji apakah koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas yaitu *self esteem* (X_1) dan persepsi mahasiswa (X_2) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa (Y). Apabila nilai sig. t lebih besar dari *level of significance* (α), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila nilai sig. t lebih kecil *level of significance* (α), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dari hasil analisis regresi dapat dilihat bahwa variabel bebas persepsi mahasiswa (X_2) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,004 yang lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel persepsi mahasiswa (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa (Y).

Uji signifikansi koefisien regresi parsial dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan kriteria apabila nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Sebaliknya jika nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} berarti pengaruh tidak signifikan. Dari hasil analisis data diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,070$ dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 untuk uji 2 sisi adalah $t_{tabel} = 1,6779$. Nilai $t_{hitung} = 3,070 >$ $t_{tabel} = 1,6779$. Hal ini berarti pengaruh persepsi mahasiswa (X_2) terhadap kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa (Y) adalah signifikan, sehingga makin baik persepsi mahasiswa makin tinggi pula tingkat kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa. Rangkuman hasil uji signifikansi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi Pengaruh X_2 terhadap Y

Koef. Regresi	Koef. Determinasi	t_{hitung}	t_{tabel} ($\alpha=0,025$)	Kesimpulan
0,405	0,164	3,070	1,6779	Pengaruh signifikan

Koefisien determinasi sebesar 0,164 menunjukkan bahwa 16,4% kemampuan berbahasa

Inggris mahasiswa ditentukan oleh persepsi mahasiswa (X_2) setelah *self esteem* (X_1) dikontrol.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dari persepsi mahasiswa terhadap kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa.

Dalam hipotesis ketiga tentang pengaruh variabel *self esteem* (X_1) dan persepsi mahasiswa (X_2) terhadap kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa (Y) telah dikemukakan hipotesis nol (H_0): $p_{y.12} = 0$, dan hipotesis alternatif (H_1): $p_{y.12} \neq 0$, di mana $p_{y.12}$ adalah pengaruh X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y. Pengujian hipotesis ketiga dilakukan dengan menggunakan analisis regresi ganda.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh harga $a=4,182$, $b_1=-0,002$, dan $b_2=0,019$, sehingga berdasarkan persamaan regresi sederhana $LN(Y) = a + b_1X_1 + b_2X_2$ diperoleh persamaan $LN(Y) = 4,182 - 0,002X_1 + 0,019X_2$.

Selanjutnya dilakukan analisis regresi ganda variabel *self esteem* (X_1) dan persepsi mahasiswa (X_2) secara bersama-sama terhadap kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa (Y). Dari hasil analisis diketahui bahwa probabilitas F sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa probabilitas F lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel *self esteem* (X_1) dan persepsi mahasiswa (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa (Y).

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Jika nilai F_{hitung} lebih besar daripada nilai F_{tabel} , berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat signifikan. Dari hasil analisis data diperoleh nilai $F_{hitung} = 4,696$ dan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 3,23. Nilai $F_{hitung} = 4,696 >$ $F_{tabel} = 3,23$ berarti regresi Y atas X_1 dan X_2 adalah signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh *self esteem* (X_1) dan persepsi mahasiswa (X_2) secara bersama-sama terhadap kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa (Y) adalah signifikan. Rangkuman hasil uji signifikansi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y

Koef. Regresi	Koef. Determinasi	F_{hitung}	F_{tabel} $\alpha = 0,05$	Kesimpulan
0,408	0,131	4,696	3,23	Pengaruh signifikan

Dari tabel diketahui nilai koefisien regresi ganda $R_{Y.12} = 0,408$ dan koefisien determinasi $R^2_{Y.12} = 0,131$. Koefisien determinasi sebesar 0,131 menunjukkan bahwa 13,1% kemampuan

berbahasa Inggris mahasiswa ditentukan oleh *self esteem* dan persepsi mahasiswa mahasiswa secara bersama-sama. Nilai koefisien yang positif menunjukkan arah pengaruh yang positif pula.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari *self esteem* dan persepsi mahasiswa secara bersama-sama terhadap kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa. Artinya semakin tinggi tingkat *self esteem* yang diikuti dengan persepsi mahasiswa yang semakin baik, maka semakin tinggi pula kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan terhadap data hasil penelitian, diketahui bahwa hanya hipotesis kedua dan ketiga yang diajukan dalam penelitian ini teruji kebenarannya. Variabel bebas *self esteem* tidak memberikan pengaruh terhadap variabel terikat yaitu kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa secara parsial. Sedangkan variabel bebas persepsi mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa secara parsial. Selanjutnya, variabel bebas *self esteem* dan persepsi mahasiswa secara bersama-sama juga berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa. Selanjutnya pengaruh variabel bebas dan variabel terikat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Dari hasil analisis data ditemukan bahwa tidak terdapat pengaruh *self esteem* terhadap kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa. Hal ini dapat dipahami bahwa ada banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa, antara lain motivasi, kondisi lingkungan belajar, atau tingkat intelegensi mahasiswa. Namun demikian hal ini tidak berarti bahwa faktor *self esteem* dapat diabaikan, karena setiap kondisi psikologis yang positif akan memberikan dampak yang baik pada setiap individu. Hal ini dapat dilihat pada uji hipotesis ketiga di mana faktor *self esteem* secara bersama-sama dengan faktor persepsi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa. *Self esteem* berkaitan dengan emosi atau perasaan individu tentang dirinya sendiri atau evaluasi tentang dirinya sendiri (Schunk, 2012). Kondisi ini berpengaruh pada minat individu untuk mempelajari Bahasa Inggris. Faktor minat inilah yang perlu ditumbuhkan agar mahasiswa mau

mempelajari Bahasa Inggris dengan sungguh-sungguh untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Dari hasil analisis data terlihat adanya pengaruh persepsi mahasiswa (X_2) terhadap kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa (Y) yang cukup berarti pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan persamaan regresi linier $LN(Y) = 4,045 + 0,018 X_2$. Ini berarti bahwa setiap kenaikan satu skor pada persepsi mahasiswa diikuti oleh kenaikan 0,018 skor kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa pada konstanta 4,045.

Adapun koefisien regresi persepsi mahasiswa terhadap kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa adalah $r_{y_2} = 0,405$ dan koefisien determinasi $r^2_{y_2} = 0,164$ yang telah teruji signifikan sehingga dapat diartikan bahwa variabel persepsi mahasiswa sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa sebesar 16,4%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa yang baik dapat meningkatkan tingkat kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa. Demikian pula sebaliknya, persepsi mahasiswa yang buruk dapat menurunkan tingkat kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa.

Dari hasil analisis data terlihat adanya pengaruh *self esteem* (X_1) dan persepsi mahasiswa (X_2) secara bersama-sama terhadap kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa (Y) cukup berarti pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan persamaan regresi linier $LN(Y) = 4,182 - 0,002X_1 + 0,019X_2$. Ini berarti bahwa kenaikan skor pada *self esteem* dan skor pada persepsi mahasiswa diikuti oleh kenaikan skor kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa pada konstanta 4,182.

Adapun koefisien regresi *self esteem* (X_1) dan persepsi mahasiswa (X_2) secara bersama-sama terhadap kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa (Y) adalah $R_{Y.12} = 0,408$ dan koefisien determinasi $R^2_{Y.12} = 0,131$ telah teruji signifikan sehingga dapat diartikan bahwa variabel *self esteem* dan persepsi mahasiswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa sebesar 13,1%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel *self esteem* dan persepsi mahasiswa terhadap kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa sebesar 13,1%. Sedangkan sisanya 86,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dilihat bahwa makin tinggi tingkat *self esteem* yang diikuti oleh persepsi mahasiswa yang baik maka kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa akan semakin tinggi. Demikian pula sebaliknya,

makin rendah tingkat *self esteem* yang diikuti oleh persepsi mahasiswa yang buruk maka kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa juga akan semakin rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel *self esteem* dan persepsi mahasiswa mempunyai pengaruh signifikan baik secara parsial maupun bersama-sama terhadap kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diketahui bahwa: (1) tidak terdapat pengaruh dari *self esteem* terhadap kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa Program Unggulan Politeknik Negeri Jember, (2) terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi mahasiswa terhadap kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa Program Unggulan Politeknik Negeri Jember, dan (3) terdapat pengaruh yang signifikan dari *self esteem* dan persepsi mahasiswa secara bersama-sama terhadap kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa Program Unggulan Politeknik Negeri Jember.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa ikut ditentukan oleh faktor persepsi mahasiswa. Semakin baik persepsi mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Inggris, maka kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa juga akan semakin tinggi.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, dapat disarankan kepada para civitas akademika yang meliputi mahasiswa dan dosen, agar menciptakan atmosfer akademis yang kondusif untuk menumbuhkan persepsi positif mahasiswa terhadap mata kuliah Bahasa Inggris dengan cara menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya Bahasa Inggris saat ini. Saran kedua ditujukan kepada para pimpinan Politeknik Negeri Jember untuk membuat kebijakan yang dapat mendorong civitas akademika untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dengan cara mengadakan sertifikasi Bahasa Inggris bagi civitas akademika dalam rangka menuju *world class university*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. *Persepsi: Pengertian, Definisi, dan Faktor yang Mempengaruhi*. <http://bahasa.kompasiana.com/2013/10/20/persepsi-pengertian-definisi-dan-factor-yang-mempengaruhi-600802.html>. 2013
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

- Cherry, Kendra. *What Is Self-Esteem?*. <http://psychology.about.com/od/sindex/f/what-is-self-esteem.htm>. 2013.
- Edge, Julian. *Essentials of English Language Teaching*. New York: Longman, 1999.
- Jacobalis, Samsi. *Beberapa Teknik Dalam Manajemen Mutu*, Universitas Gajahmada, Yogyakarta, 2000.
- Khairiyah, Siti.,dkk. *Korelasi antara perilaku bullying dan Tingkat SelfEsteem pada Pelajar Dua Buah SMPN di Surabaya*. http://journal.unair.ac.id/filerPDF/PERILAKU%20BULLYING-%20DAN%20TINGKAT%20SELF-ESTEEM_Khairiah.pdf. 2012
- Mellia, Christia. "Inner Voice dan Self-Esteem". *MAKARA, Sosial Humaniora, Vol. 11, No. 1, Juni 2007: 37-41*
- Muntamah, Ummu.,dkk. "Persepsi Mahasiswa Tentang Mutu Pelayanan Pendidikan dan Motivasi Mengikuti Proses Belajar Mengajar". *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 7 / No. 2 / Agustus 2012*
- Prasetya, Veronika.,dkk. "Peran Kepuasan Kerja, Self Esteem, Self Efficacy terhadap Kinerja Individual". *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi (JRMA); Vol. 1 No. 1, Februari 2013*
- Riksayustiana, Yusi.,dkk. *Self Esteem*. 2008
- Schacter, Daniel. *Psychology*. Worth Publishers. 2011.
- Schunk,et.al. translated by Tjo, Ellys. 2012. *Motivation in Education*, New Jersey: Pearson Education, Inc., 2008
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Thanasoulas, Dimitrios. "What is Learner Autonomy and How Can It Be Fostered?", *The Internet TESL Journal*. 2008. <http://iteslj.org/Articles/Thanasoulas-Autonomy.html>.
- Woolfolk, Anita. *Educational Psychology*. Boston: Pearson Education, Inc., 2004.